

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Semi (2007, hlm. 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dalam menulis diperlukan keterampilan untuk menyampaikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis memerlukan daya nalar dan imajinasi.

Kalau dikatakan menulis itu mudah, masih banyak orang yang merasa tidak mampu menghasilkan suatu tulisan. Padahal, menulis itu sebenarnya tidaklah sulit karena menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis itu menghendaki aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi (Semi, 2007, hlm. 3).

Semi (2007, hlm. 2-3) juga berpendapat bahwa setiap orang perlu pandai menulis karena semua pekerjaan terkait dengan kepandaian menulis. Pekerjaan sebagai insinyur bangunan, pedagang, dokter, ataupun pegawai kantor, kepandaian menulis menjadi sangat penting. Selain untuk menunjang pekerjaan, menulis juga perlu untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Pengetahuan yang kita miliki kita tulis, kemudian kita sampaikan di dalam forum seminar, atau dapat pula dimuat di surat kabar dan majalah agar dapat diketahui dan dibaca oleh banyak orang. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan.

Keterampilan menulis seseorang tidak datang secara otomatis, melainkan melalui praktik dan latihan yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus. Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 2) menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”.

Dalam Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis teks, siswa dituntut agar mampu memahami dan memproduksi berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang terdapat pada Kurikulum 2013 yaitu teks tanggapan deskriptif. Teks tanggapan deskriptif adalah teks yang menggambarkan suatu objek dengan serinci-rincinya. Pembelajaran mengenai teks tanggapan deskriptif terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Banyaknya jenis teks yang dipelajari pada Kurikulum 2013 membuat siswa kesulitan dalam menulis teks tanggapan deskriptif. Hal ini disebabkan dalam menulis teks tanggapan deskriptif dibutuhkan daya imajinasi dan pengetahuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2014) yang berjudul “Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Tipe 5E melalui Media Gambar sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi” bahwa beberapa kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi adalah kesulitan membayangkan sesuatu untuk digambarkan atau dideskripsikan. Hal ini menunjukkan bahwa daya imajinasi siswa masih kurang dan rendah. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam merangkai kata yang sudah ada menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks tanggapan deskriptif disebabkan kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, penggunaan model atau teknik pembelajaran yang tidak tepat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menulis teks tanggapan deskriptif. Padahal guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menyajikan model atau teknik yang bervariasi dan kreatif agar dapat menumbuhkan motivasi menulis pada siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *think-talk-write* sebagai model pembelajaran. Teknik *think-talk-write* adalah pembelajaran yang dibangun dari proses berpikir, berbicara, dan menulis. Huda (2014, hlm. 218) menyatakan bahwa *think-talk-write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Langkah-langkah dari pembelajaran ini yaitu pada tahap pertama siswa diberi tayangan dan membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada tayangan. Tahap kedua siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membahas isi catatan.

Selanjutnya tahap ketiga siswa menyusun dan mengembangkan ide-ide yang telah dibahas dalam bentuk tulisan dan menuliskannya menjadi sebuah teks. Setelah itu salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok menyajikan teks yang telah dibuat di depan kelas.

Pemilihan teknik *think-talk-write* untuk pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif karena pada model ini siswa akan diajak berpikir dengan mencermati tayangan yang ditampilkan guru. Melalui kegiatan ini siswa dapat menemukan ide-ide tentang objek yang akan dideskripsikan. Setelah itu siswa dapat mengomunikasikan ide-ide yang didapat dengan berdiskusi bersama kelompok. Selanjutnya siswa menyusun dan mengembangkan ide-ide tersebut berdasarkan pemahaman dan pengetahuan siswa dari hasil diskusi ke dalam bentuk tulisan dan menuliskannya menjadi sebuah teks tanggapan deskriptif. Pemilihan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks tanggapan deskriptif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelumnya penelitian mengenai penggunaan teknik *think-talk-write* sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang. Peneliti pertama yaitu Rishanjani (2014) yang melakukan penelitian berjudul “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”, hasil dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dan setelah menggunakan model *think-talk-write*. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_0 (3,88) > t_{0,95} (2,011)$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti model *think-talk-write* efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2011) yang berjudul “Keefektifan Teknik “Pikir-Bicara-Tulis” dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)” memaparkan hasil pembelajaran apresiasi cerpen menggunakan teknik pikir-bicara-tulis mengalami peningkatan dan terdapat

perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,68 > 2,30$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya teknik pikir-bicara-tulis efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa.

Berdasarkan dua penelitian yang sudah dilakukan mengenai model atau teknik *think-talk-write* ini dianggap berhasil. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Rishanjani membuktikan bahwa penggunaan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti efektif. Selanjutnya pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Ekawati pun menunjukkan bahwa model pikir-baca-tulis ini efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Hal ini berarti model atau teknik *think-talk-write* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi dan apresiasi cerpen.

Jadi, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Teknik Think-Talk-Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Deskriptif*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas eksperimen sebelum menggunakan teknik *think-talk-write* dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas kontrol?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas eksperimen setelah menggunakan teknik *think-talk-write* dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan teknik *think-talk-write* dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas kontrol?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas eksperimen sebelum menggunakan teknik *think-talk-write* dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas kontrol;
2. kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas eksperimen setelah menggunakan teknik *think-talk-write* dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas kontrol; dan
3. terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan teknik *think-talk-write* dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klari di kelas kontrol.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan teknik pembelajaran pada pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain atau pengajar dalam penguatan teori mengenai teknik *think-talk-write*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar bahwa penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yaitu teknik *think-talk-write*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Struktur Organisasi

Bab 1 memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang permasalahan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini. Latar belakang dikerucutkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang menulis teks tanggapan deskriptif menggunakan teknik pembelajaran yang dianggap menarik minat siswa dan efektif untuk pembelajaran menulis yaitu teknik *think-talk-write*. Selain itu, pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain.

Bab 3 memuat metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, desain penelitian, dan subjek populasi atau sampel dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Selain itu, bab ini juga memuat instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada pada bab 1 dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif menggunakan teknik *think-talk-write*. Selain itu, bab ini juga mampu menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1 dan rekomendasi untuk para peneliti berikutnya yang seminat.